

POTENSI KETERLIBATAN KELOMPOK SOSIAL DALAM PROGRAM SUPLEMENTASI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI DESA SIRNAGALIH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Reihan Arianda

Abstrak

Anemia masih merupakan satu dari sekian permasalahan gizi global yang berdampak terhadap kesehatan manusia baik perkembangan sosial maupun ekonomi. Menurut WHO, prevalensi anemia pada remaja putri di negara berkembang mencapai 53,7%, disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makan. Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, salah satunya suplementasi tablet tambah darah. Namun, COVID-19 memberikan dampak primer pada pelayanan kesehatan yaitu suplementasi yang tidak efektif dan bahkan tidak didapatkan oleh remaja putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi keterlibatan kelompok sosial (karang taruna dan kader) dalam pemberian suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri Desa Sirnagalih, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pemilihan informan pada penelitian kualitatif diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan secara seleksi atas dasar kriteria tertentu. Puskesmas Balekambang bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk mendistribusikan tablet tambah darah. Pandemi COVID-19 membatasi akses remaja putri untuk mendapatkan TTD dari sekolah. Oleh karena itu, seluruh informan (ahli gizi puskesmas, kepala desa, karang taruna, kader posyandu dan remaja) menyetujui inovasi yang melibatkan kelompok sosial dalam hal distribusi dan pendampingan suplementasi TTD di Desa Sirnagalih.

Kata Kunci : Anemia, remaja putri, tablet tambah darah, kelompok sosial

POTENTIAL INVOLVEMENT OF SOCIAL GROUPS IN A TABLET SUPPLEMENTATION PROGRAM FOR ADOLESCENT WOMEN IN SIRNAGALIH VILLAGE DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Muhammad Reihan Arianda

Abstract

Anemia still one of the global nutritional problems that have an impact on human health, and both social and economic development. According to WHO, the prevalence of anemia in adolescent girls in developing countries reaches 53.7%, caused by stress, menstruation, or late eating. Under WHO recommendations in 2011, efforts to overcome anemia in rheumatism and WUS are focused on promotion and prevention activities, one of which is supplementation of blood-added tablets. However, COVID-19 has had a primary impact on health services, namely supplementation that is ineffective and not even available to young women. The purpose of this study was to determine the potential involvement of social groups (coral cadets and cadres) in providing supplementation with blood-added tablets to young women in Sirnagalih Village, Jonggol District, Bogor Regency. The research method used is qualitative. The selection of informants in qualitative research was taken by purposive sampling, namely the selection of informants based on certain criteria. Balekambang Health Center cooperates with schools to distribute blood-added tablets. The COVID-19 pandemic has restricted young girls' access to iron tablets from school. Therefore, all informants (health center nutritionists, village heads, youth organizations, integrated healthcare center cadres, and youth) agreed to innovations involving social groups in terms of distribution and assistance for iron supplementation in Sirnagalih Village.

Key Words : Anemia, adolescent girls, blood supplement tablets, social groups.